

Rembuk Stunting Untuk Mewujudkan Generasi Sehat Desa Kombeng Indah

Christopel Valentino Sianipar, Wira Bharata

^{1,2} Universitas Mulawarman, Indonesia

E-mail: opelsianipar@gmail.com

Article History:

Received: 22 November 2025

Revised: 04 Januari 2026

Accepted: 25 Januari 2026

Keywords: *Stunting, Rembuk desa, Desa Kombeng Indah*

Abstract: *Rembuk Stunting Desa Kombeng Indah merupakan forum strategis yang bertujuan menyatukan selauruh pemangku kepentingan dalam percepatan penurunan stunting di tingkat desa. Kegiatan ini menjadi wadah antara pemerintah desa, tenaga kesehatan, kader posyandu, tokoh masyarakat, dan masyarakat umum dalam merumuskan langkah nyata untuk mewujudkan generasi sehat bebas stunting. Melalui rembuk ini, dilakukan permasalahan gizi, evaluasi capaian program, serta penyusunan rencana aksi konvergensi percepatan penurunan stunting yang terukur dan berkelanjutan. Diharapkan melalui sinergi dan komitmen bersama, Desa Kombeng Indah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuh kembang anak secara optimal, sehingga tercapai viai "Generasi Sehat, Cerdas, dan Bebas Stunting".*

PENDAHULUAN

menjadi kunci keberhasilan dalam menciptakan desa bebas stunting dan meningkatkan kesejahteraan Stunting masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan yang mendesak untuk ditangani di desa Kombeng Indah. Kondisi ini terlihat dari masih adanya ada anak didesa Kombeng indah yang memilki kondisi gizi yang buruk, yaitu 1 anak dengan gizi buruk dan 14 anak dengan gizi yang kurang. Dari data tersebut menunjukan bahwa upaya menaikkan peningkatan status gizi dan kesehatan anak perlu diperkuat dengan kerja sama seluruh masyarakat dan juga pemangku kepentingan.

Rembuk Stunting Desa Kombeng Indah menjadi forum strategis untuk menyatukan komitmen pemerintah desa, kader psyandu, tokoh masyarakat, serta keluarga dalam mempercepat penurunan angka stunting. Melalui kegiatan ini, berbagai permasalahan terkait gizi, pola asuh, lingkungan kesehatan, dan layanan kesehatan dianalisis bersama-sama untuk merumuskan langkah-langkah yang akurat untuk mengurangi stunting dan tepat sasaran.

Forum ini, berbagai aspek penting seperti perilaku hidup bersih dan juga sehat, pola konsumsi pangan, sanitasi lingkungan, akses terhadap layanan kesehatan dasar, hingga edukasi asuhan pengasuhan anak akan dibahas secara mendalam. Dengan adanya ruang dialog dan musyawarah ini, diharapkan muncul solusi yang tidak hanya komprehensif tetapi juga sesuai dengan kondisi sosial budaya masyarakat Desa Kombeng Indah.

Stunting masih menjadi persoalan mendesak dalam upaya peningkatan kualitas sumber

daya manusia, termasuk di Desa Kombeng Indah. Sebagai kondisi gagal tumbuh akibat kekurangan gizi kronis, stunting tidak hanya berdampak pada asepek fisik anak, tetapi juga mempengaruhi perkembangan kognitif, motorik, dan kesehatan jangka panjang. Anak yang mengalami stunting beresiko lebih rendah dalam capaian pendidikan, rentan terhadap penyakit, dan memiliki produktivitas yang berkaurang sat dewasa. Dengan demikian, stunting bukan sekedar masalah kesehatan, melainkan isu pembangunan jangka panjang yang menentukan masa depan desa.

Dengan adanya rembuk stunting ini, diharapkan muncul kesepahaman dan komitemn kuat untuk mewujudkan generasi desa yang sehat, cerda, dan juga bebas dari stunting. Upaya kolaboratif ini bukan hanya untuk mengatasi kondisi saat ini, tetapi juga meciptakan fondasi kesehatan yang lebih baik bagi masa deapan dari anak-anak desa Kombeng Indah.

Rembuk Stunting tidak hanya menjadi kegiatan seremonial. Tetapu merupakan momentum untuk memperkuat sinergi kolaborasi lintas sektor dalam mewujudkan generasi yang sehat, bebas stunting, dan memilki masa depan yang lebih cerah. Harapannya, melalui komitmen bersama dan pelaksanaan program yang berkesinambungan, Desa Kombeng Indah dapat menurunkan angka stunting secara signifikan dan menjadi contoh bagi desa-desa lain dalam upaya peningkatan kualitas kesehatan masyarakat.

Dengan adanya rembuk stunting, Desa Kombeng Indah memiliki peluang besar untuk memperbaiki kualitas kesehatan anak-anaknya dan mewujudkan visi pembangunan desa yang lebih maju. Intervensi yang tepat, kolaboratif, dan berkelanjutan seluruh warganya.

METODE PELAKSANAAN

Rembuk Stunting merupakan salah satu langkah strategis yang ditempuh desa Kombeng Indah dalam upaya percepatan penurunan angka stunting di wilayahnya. Kegiatan ini menjadi momentum penting untuk menyatkan pandangan, komiteman, dan kerjasama seluruh elemen masyarakat. Melalui forum terbuka ini, pemerintah desa, ketua RT, warga, kader posyandu, KPM (Konvergensi Percepatan Penurunan Stunting), serta pemateri dari kecamatan dapat duduk bersama mebahas persoalan gizi dan kesehatan anak yang masih menjadi tantangan. Dengan konsisi desa yang mencatat 1 anak mengalami gizi buruk dan 14 anak dalam kategori gizi kurang, rembuk stunting diharapkan menjadi wadah ya g mendorong terciptanya solusi berkelanjutan dan terukur.

1. Tahap Persiapan: Membangun Dasar Pelaksanaan yang Solid

Persiapan kegiatan dimulai dengan pembentukan panitia pelaksanaan yang melibatkan pemerintah desa, kader psyandu, serta KPM. Panitia bertugas menyusun jadwal, memastikan kesiapan tempat, serta melakukan koordinasi administratif. Langkah awal ini menjadi krusial untuk memastikan bahwa kegiatan berjalan lancar dan tertata.

Koordinasi dengan pihak kecamatan dilakukan guna menghadirkan pemateri yang kompeten, terutama tanaga ahli yang memahami faktor penyebab dan penanganan stunting. Selain itu, panitia juga mengumpulkan data awal kondisi gizi anak di seluruh dusun dan RT. Data tersebut menjadi bahan diskusi utama dalam rembuk stunting, karena mampu menggambarkan kondisi rill yang sedang dihadapi oleh masyarakat. Persiapan semakin diperkuat dengan penyebaran undangan kepada katua RT, tokoh masyarakat, serta perwakilan warga. Hal ini dilakukan untuk memastikan keterlibat aktif seluruh lapisan masyarakat, akrena keberhasilan program penecagahan stunting tidka hanya ditentukan oleh pemerintah desa, tetppi juga partisipasi warga dalam perubahan perilaku.

2. Tahap Pelaksanaan: Forum Dialog Partisipatif dan Berbasis Data

Pelaksanaan rembuk stunting dibuka dengan sambutan dari Sekretaris Desa Kombeng Indah yang menegaskan pentingnya forum ini sebagai ruang musyawarah bersama. Dalam suasana yang hangat dan terbuka, peserta diarahkan untuk memiliki persepsi yang sama mengenai urgensi pencegahan stunting. Selanjutnya pemaparan materi oleh kader posyandu desa Kombeng Indah terkait angka stunting di Desa Kombeng Indah, lalu materi dilanjutkan oleh pihak dari kecamatan yang menjadi ini dari kegiatan. Materi yang disampaikan mencakup gambaran umum stunting di Desa Kombeng Indah dalam peta resiko stunting. Pemateri juga menjelaskan secara komprehensif faktor penyebab stunting, mulai dari asupan gizi yang tidak adekuat, pola asuh yang kurang optimal, kondisi sanitasi yang buruk, hingga perilaku hidup bersih yang belum maksimal.

KPM kemudian menambahkan pemaparan mengenai data lokal desa yang menunjukkan adanya anak dengan gizi buruk dan gizi kurang. Data ini memicu perhatian serius dari peserta, terutama ketua RT yang menyadari bahwa kasus tersebut mungkin berada di wilayah pengawasan mereka. Penjelasan ini membuka ruang diskusi yang lebih mendalam di tahap berikutnya.

3. Diskusi Kelompok: Menggali Masalah dan Merumuskan Solusi Bersama

Sesi diskusi kelompok menjadi bagian penting dari metode pelaksanaan, karena memungkinkan seluruh peserta memberikan pandangan sesuai pengalaman dilapangan. Setia ketua RT didorong menyampaikan kondisi keluarga beresiko stunting di wilayah mereka. Warga dan kader posyandu turut serta menjelaskan kendala yang sering dihadapi, seperti kurangnya pengetahuan gizi keluarga, akses air bersih terbatas, hingga masih adanya perilaku membersihkan lingkungan yang belum optimal.

Dalam forum ini, tidak hanya membahas masalah, tetapi juga mulai memunculkan gagasan solusi yang bisa dijalankan secara kolektif. Misalnya, beberapa RT mengusulkan adanya jadwal pemantauan perkembangan anak secara door to door, sedangkan warga lainnya mengusulkan program makanan tambahan berbasis pangan lokal. Diskusi berjalan dengan dinamis dan kolaboratif, sehingga menghasilkan analisis akar masalah yang lebih menyeluruh.

4. Penyusunan Rencana Tindak Lanjut: Dari Ide Menjadi Program Konkret

Setelah diskusi selesai, panitia bersama KPM menyusun Rencana Tindak Lanjut (RTL) yang memuat langkah-langkah konkret. RTL mencakup beberapa kegiatan prioritas, seperti:

- Pemantuan gizi anak setiap bulan oleh kader posyandu.
- Edukasi rutin tentang pola makan bergizi seimbang untuk ibu hamil, menyusui, dan orang tua balita.
- Program pemanfaatan perkarangan untuk penyediaan pangan sehat.
- Gotong Royong RT dalam perbaikan sanitasi lingkungan.
- Pendampingan keluarga beresiko tinggi oleh KPM dan kader.

RTL ini disepakati secara bersama-sama dan menjadi dasar bagi program desa dalam mencegah dan menangani stunting.

5. Penetapan Komitmen dan Dokumentasi Resmi

Sebagai tahapan akhir pelaksanaan, peserta rembuk melakukan penetapan komitmen bersama. Sekertaris Desa menandatangani berita acara rembuk stunting sebagai tanda kesungguhan untuk melaksanakan rencana yang telah disusun. Komitmen ini tidak hanya bersifat formal, tetapi juga

mencerminkan tekad kolektif masyarakat dalam membentuk generasi yang lebih sehat.

6. Monitoring dan Evaluasi Berkelanjutan

Metode pelaksanaan tidak berhenti pada hari kegiatan saja, tetapi dilanjutkan dengan pemantauan dan evaluasi berkala. Kader posyandu dan KPM melaporkan perkembangan status gizi anak setiap bulan, sementara pemerintah desa mengadakan pertemuan evaluasi melalui minilok posyandu. Hasil pemantauan kemudian dilaporkan kepada pihak kecamatan untuk memastikan strategi penurunan stunting berjalan sesuai pedoman.

Dengan metode pelaksanaan yang sistematis, kolaboratif, dan berorientasi pada data, Rembuk Stunting Desa Kombeng Indah diharapkan mampu menjadi fondasi penting bagi percepatan penurunan kasus stunting. Melalui keterlibatan aktif seluruh unsur masyarakat, desa dapat membangun lingkungan yang mendukung tumbuh kembang anak secara optimal serta mewujudkan cita-cita menuju generasi sehat bebas stunting.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pembahasan Rembuk Stunting Desa Kombeng Indah menunjukkan bahwa seluruh peserta, mulai dari pemerintah desa, ketua RT, kader posyandu, KPM, warga, hingga pemateri dari kecamatan, memiliki kepedulian yang sama terhadap kondisi gizi anak di desa. Berdasarkan pemaparan data awal, forum menegaskan bahwa masih terdapat 1 anak dengan gizi buruk dan 14 anak dengan gizi kurang sehingga diperlukan langkah strategis yang lebih optimal. Melalui diskusi yang berlangsung interaktif, peserta berhasil mengidentifikasi berbagai permasalahan utama yang menjadi penyebab stunting, seperti pola makan anak yang belum memenuhi standar gizi seimbang, kurangnya pengetahuan keluarga mengenai MP-ASI yang tepat, kondisi sanitasi yang belum ideal, serta kebiasaan hidup bersih yang belum sepenuhnya diterapkan. Forum juga mencatat masih kurangnya pendampingan intensif kepada keluarga yang berisiko tinggi, sehingga kasus stunting cenderung sulit dicegah tanpa keterlibatan aktif para pemangku kepentingan.

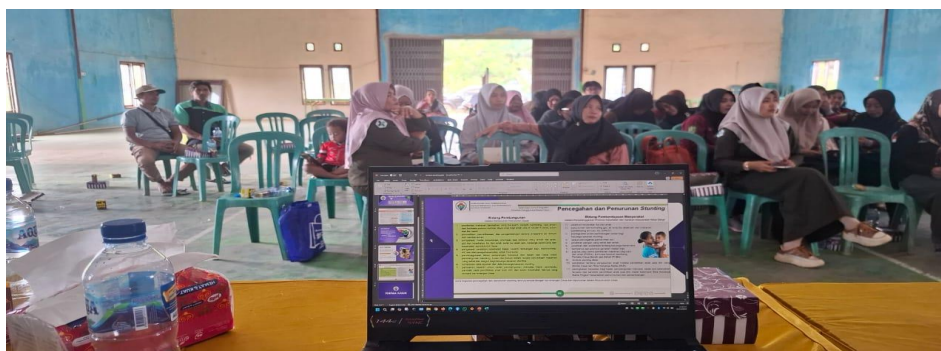
Selain mengidentifikasi masalah, peserta rembuk juga menghasilkan sejumlah usulan solusi nyata. Ketua RT dan warga mengusulkan agar pemantauan perkembangan anak dilakukan lebih intensif di setiap wilayah, disertai penambahan edukasi gizi bagi ibu hamil, ibu menyusui, dan orang tua balita. Program pemanfaatan pekarangan rumah untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga juga diapresiasi sebagai langkah mandiri yang dapat memperkuat ketahanan gizi. Selain itu, gotong royong memperbaiki sanitasi lingkungan dinilai penting untuk mendukung kesehatan anak. Semua masukan ini kemudian diformulasikan menjadi Rencana Tindak Lanjut (RTL) desa, yang mencakup pemantauan gizi *door to door*, penguatan edukasi oleh kader posyandu, penyediaan makanan tambahan berbasis pangan lokal, pendampingan intensif oleh KPM, serta pelaporan berkala ke kecamatan untuk memastikan program berjalan sesuai rencana.

Pembahasan rembuk ini akhirnya menghasilkan komitmen bersama dari seluruh peserta untuk mendukung upaya penurunan stunting di Desa Kombeng Indah. Komitmen tersebut meliputi partisipasi aktif warga dalam kegiatan posyandu, peningkatan peran ketua RT dalam pemantauan keluarga, serta dukungan pemerintah desa dalam pengalokasian anggaran untuk program kesehatan dan gizi. Secara keseluruhan, rembuk ini menunjukkan bahwa kerja sama lintas sektor dan kesadaran kolektif masyarakat menjadi modal penting dalam mencegah stunting serta mewujudkan generasi yang lebih sehat. Hasil rembuk ini diharapkan mampu memperkuat

koordinasi antarinstansi dan menciptakan program yang berkelanjutan bagi peningkatan kualitas hidup anak-anak di Desa Kombeng Indah.



Gambar 1. Musyawara Rembuk Stunting



Gambar 2. Pemaparan Materi

KESIMPULAN

Rembuk Stunting Desa Kombeng Indah merupakan langkah strategis yang mempertemukan seluruh pemangku kepentingan untuk mempercepat penurunan angka stunting di tingkat desa. Melalui forum ini, pemerintah desa, ketua RT, kader posyandu, KPM, pemateri dari kecamatan, serta warga Desa Kombeng Indah berhasil menyatukan persepsi dan komitmen dalam menghadapi persoalan gizi yang masih terjadi, sebagaimana ditunjukkan oleh informasi awal yakni terdapat 1 anak dengan gizi buruk dan 14 anak dengan gizi kurang.

Kegiatan rembuk menghasilkan identifikasi masalah yang komprehensif, mencakup kurangnya pengetahuan gizi keluarga, pola asuh yang belum ideal, sanitasi lingkungan yang perlu ditingkatkan, serta minimnya pendampingan terhadap keluarga berisiko tinggi. Diskusi yang berlangsung secara partisipatif berhasil merumuskan berbagai solusi nyata, seperti peningkatan pemantauan gizi, edukasi pola makan sehat, optimalisasi program pangan lokal, perbaikan

sanitasi, hingga penguatan pendampingan keluarga.

Hasil rembuk juga menghasilkan Rencana Tindak Lanjut (RTL) yang disepakati bersama sebagai pedoman dalam pelaksanaan program pencegahan dan penanganan stunting ke depan. Selain itu, terbentuk pula komitmen kuat dari seluruh peserta untuk melaksanakan langkah-langkah tersebut secara konsisten dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, rembuk stunting ini menjadi momentum penting dalam memperkuat sinergi lintas sektor sekaligus meningkatkan kesadaran kolektif masyarakat. Melalui kolaborasi, komitmen bersama, dan pengawalan program yang berkesinambungan, Desa Kombeng Indah memiliki peluang besar untuk menurunkan angka stunting secara signifikan serta mewujudkan generasi yang sehat, cerdas, dan bebas stunting di masa mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pemerintah desa atas bantuan dan dukungannya terhadap kegiatan yang telah diselenggarakan ini. Serta kelompok KPM, PKK, Kader Posyandu, seluruh Ketua RT, dan masyarakat Kombeng Indah yang sudah turut hadir dan ikut serta dalam kegiatan Rembuk Stunting yang telah diselenggarakan. Kami mengucapkan banyak terima kasih atas dukungan dan partisipasinya di dalam kegiatan ini. Harapannya kegiatan Rembuk Stunting ini dapat menjadi kegiatan yang bermanfaat dalam jangka waktu panjang, dan memiliki dampak yang positif untuk mengurangi angka stunting di Desa Kombeng Indah. Diucapkan terima kasih banyak juga kepada seluruh anggota mahasiswa MBKM Bina Desa Universitas Mulawarman, yang sudah berperan dalam menyukseskan pelaksanaan kegiatan Rembuk Stunting.

DAFTAR REFERENSI

- Laili, U. (2019). *Surat keterangan turnitin* [PDF]. Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya. Repository UNUSA.
- J, R. F., Huljannah, N., & Rochmah, T. N. (2022). *Stunting Prevention Program in Indonesia: A systematic review = Program pencegahan stunting di Indonesia: A systematic review. Media Gizi Indonesia*, 17(3), 281–292. <https://doi.org/10.20473/mgi.v17i3.281-292>
- Chandra, B. R., Darwis, R. S., & Humaedi, S. (2021). *Peran pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) dalam pencegahan stunting*. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4(2), 107–123. <https://jurnal.unpad.ac.id/focus/article/view/35060/17005>
- Damanik, S. M., Sitorus, E., & Mertajaya, I. M. (2021). *Sosialisasi pencegahan stunting pada anak balita di Kelurahan Cawang Jakarta Timur: Dissemination about prevention of stunting in toddlers at Cawang Village, East Jakarta. Jurnal Comunità Servizio: Jurnal Terkait Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), 552–560. <https://doi.org/10.33541/cs.v3i1.2909>
- Pebriandi, P., Fatriansyah, A., Rizka, D., Indahsari, L. N., Yulanda, N. O., & Nurianti, N. (2023). *Sosialisasi pencegahan stunting pada masyarakat Desa Simandolak Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi*. *ARRUS Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 53–57. <https://doi.org/10.35877/454RI.abdiku2153>
- Zufriady, Z., Marconi, A. P., Adam, B. I. F., Zikri, K., Darmaneva, N. R., Azizah, N. R., Limbong, P., Febrianti, R. O., Fadila, S., Sahbani, V., & Juwita, Z. (2022). *Pengabdian masyarakat melalui sosialisasi pencegahan stunting di Desa Lubuk Agung. Jurnal Pengabdian Multidisiplin (JAPAMUL)*, 3(1). <https://doi.org/10.51214/japamul.v3i1.365>
- Rahagia, R., Sriyanah, N., Aris Tyarini, I., Lontaan, A., & Yunus, M. (2023). *Upaya pencegahan*

- stunting berbasis edukasi dan sosialisasi. Abdimas Polsaka: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 76–81. <https://doi.org/10.35816/abdimaspolsaka.v2i1.38>
- Purwanti, E., Mashoedi, I. D., & Wardani, R. S. (2023). *Efektivitas edukasi pencegahan stunting dan penerapan praktik pemberian makan pada anak di Kelurahan Tandang. Dalam Prosiding Seminar Kesehatan Masyarakat (NiCe-PHResComS)*, Vol. 1 No. September, hlm. 23–28. Prosiding FKM, Universitas Muhammadiyah Semarang. <https://doi.org/10.26714/pskm.v1i1September>
- Waliulu, S. H., Ibrahim, D., & Umasugi, M. T. (2018). *Pengaruh edukasi terhadap tingkat pengetahuan dan upaya pencegahan stunting anak usia balita. Jurnal Penelitian Kesehatan “Suara Forikes” (Journal of Health Research “Forikes Voice”)*, 9(4), 269-272. <https://forikes-ejournal.com/index.php/SF/article/view/sf9407/9407>
- Hasanah, R., Aryani, F., & Effendi, B. (2023). *Pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan stunting pada anak balita. Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(1), 1–61. <https://doi.org/10.59025/xj>
- Olsa, E. D., Sulastri, D., & Anas, E. (2017). *Hubungan sikap dan pengetahuan ibu terhadap kejadian stunting pada anak baru masuk Sekolah Dasar di Kecamatan Nanggalo. Jurnal Kesehatan Andalas (JKA)*, 6(3), 523–529.
- Gunawan, G., Manoppo, J. I. C., & Wilar, R. (2018). *Hubungan stunting dengan prestasi belajar anak sekolah dasar di Kecamatan Tikala, Manado. e-CliniC (eCl)*, 6(2). <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/eclinic/article/view/22128/21829>
- Riwayati, S., Lestari, T., Ariani, N. M., Masri, M., Kashardi, K., Ramadianti, W., & Syofiana, M. (2022). *Strategi gerakan cegah stunting menggunakan metode penyuluhan di Desa Lubuk Belimbing I Bengkulu. JE (Journal of Empowerment)*, 3(1), 47–58.
- Hidayat, T., & Syamsiyah, F. N. (2021). *Langkah tepat cegah stunting sejak dini bersama mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Jember. JIWAKERTA: Jurnal Ilmiah Wawasan Kuliah Kerja Nyata*, 2(2), 73–78. <https://doi.org/10.32528/jiwakerta.v2i2.6736>
- Tamrin, A., & Abri, N. (2022). *Analisis risiko stunting berdasarkan konsumsi protein, sanitasi, dan jaminan kesehatan: Studi cross-sectional di Samarinda Seberang. Jurnal Gizi Kerja dan Produktivitas (JGKP)*, 3(1), 121–127. <https://doi.org/10.62870/jgkp.v3i1.15452>